BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, yang pertama kali perlu diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti, dimana dalam objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya.

Menurut Sugiyono (2011:32) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Objek penelitian adalah sasaran atau titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Pemeriksaan Pajak, *Tax Evasion*, dan Penerimaan Pajak. Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I. Mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan yaitu Untuk mengetahui Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap *Tax Evasion* dan Implikasinya pada Penerimaan Pajak pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

3.2 Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka suatu penelitian memerlukan suatu metode penelitian Sugiyono (2011:2) mengemukakan bahwa :

> "Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:29) adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variable itu dengan variable yang lain".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu, dua dan tiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Selanjutnya menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Sedangkan verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Jalur *(Path Analysis).*

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian yang telah dibuat.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Moh. Nazir (2005:84) desain penelitian, adalah sebagai berikut:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan.Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

   1. Bagaimana Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap *Tax Evasion* Pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.
   2. Bagaimana Pengaruh *Tax Evasion* terhadap Penerimaan Pajak Pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.
   3. Bagaimana Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

4. Bagaimana Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap *Tax Evasion* dan Implikasinya pada Penerimaan Pajak Pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual).

5. Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode *descriptive analysis* dan *verifikatif*. Metode *descriptive analysis* digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat.

6. Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian.Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul

data.Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrument penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai :

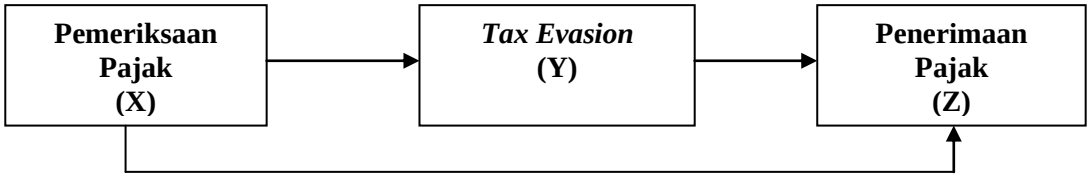
a. Pemeriksaan Pajak yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Petugas Pajak Bagian Pemeriksaan.
b. *Tax Evasion* yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Petugas Pajak Bagian Pemeriksaan.
c. Penerimaan Pajak yang diperoleh dari data sekunder.

Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI (*Method Succesive Interval*) untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, sebagai syarat untuk menggunakan analisis jalur *(path analysis).*

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Hubungan Struktural Antar Variabel

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	Descriptive analysis	Descriptive dan Survey	Kantor Pelayanan Pajak	Cross Sectional
T-2	Descriptive analysis	Descriptive dan Survey	Kantor Pelayanan Pajak	Cross Sectional
T-3	Descriptive analysis	Descriptive dan Survey	Kantor Pelayanan Pajak	Cross Sectional
T-4	Descriptive analysis dan Verificative	Descriptive dan Explanatory Survey	Kantor Pelayanan Pajak	Cross Sectional

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemeriksaan pajak pada KPP di Kanwil Jawa Barat I, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
2. Untuk mengetahui *Tax Evasion* pada KPP di Kanwil Jawa Barat I, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada KPP dengan waktu yang telah dijadwalkan.

3. Untuk mengetahui penerimaan pajak pada KPP di Kanwil Jawa Barat I, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada KPP.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap *Tax Evasion* dan Implikasinya pada penerimaan pajak pada KPP di Kanwil Jawa Barat I secara parsial dan simultan digunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:67), Operasionalisasi variabel bermanfaat untuk:

1. "Mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang diidentifikasikan.
2. Menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional.
3. Mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasi dimana definisi tersebut harus digunakan".

Untuk mengetahui Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap *Tax Evasion* dan Implikasinya pada Penerimaan Pajak maka diperlukan operasionalisasi variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh melalui pengukuran variabel–variabel penelitian. Pemeriksaan Pajak (X) merupakan variabel bebas *(Independent)*dan *Tax Evasion* (Y). Pemeriksaan Pajak (X) dan *Tax Evasion* (Y) merupakan variabel

bebas *(Independent)* bagi Penerimaan Pajak (Z). Sehingga variabel-variabel penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) unsur, yaitu :

1. Pemeriksaan Pajak (X)
2. *Tax Evasion* (Y)
3. Penerimaan Pajak (Z)

Agar penelitian ini dapat di laksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Indikator	Indikator	Skala	No Kuesioner
Pemeriksaan Pajak (X)	Pemeriksaan pajak mencakup kegiatan mencari, mengumpulkan dan mengolah data dan atau keterangan lain yang berasal dari pembukuan wajib pajak maupun dari sumber-sumber lainnya (misalnya konsultan/akuntan public, kreditur, nasabah) yang dapat digunakan untuk menentukan kewajiban perpajakan wajib pajak yang sebenarnya (John Hutagaol 2007: 74)	1. Pendidikan dan pelatihan teknis pemeriksa 2. Integritas Pemeriksa 3. Rasio Pemeriksa dan WP 4. Memeriksa di tempat Wajib Pajak 5. Melakukan pemeriksaan atas buku-buku,catatan-catatan,dan dokumen-dokumen 6. Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga 7. Memberitahukan hasil Pemeriksaan kepada wajib pajak 8. Melalukan sidang penutup *(Closing*	Ordinal	1,2 3 4 5 6 7 8,9 10

		Conference) (Siti Kurnia Rahayu : 2012, 292)		
Tax Evasion (Y)	Penggelapan Pajak *(Tax evasion)* adalah usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (menggelapkan pajak) (Mardiasmo 2006:9)	1. Tidak menyampaikan SPT 2. Menyampaikan SPT dengan tidak benar 3. Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP atau Pengukuhan PKP 4. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong 5. Berusaha menyuap fiskus (M. Zain: 2008, 51)	Ordinal	11,12 13,14 15 16 17
Penerimaan Pajak (Z)	Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan Negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan (Suryadi (2003:1)	1.Pajak Penghasilan 2.Pajak Pertambahan Nilai	Rasio	-

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2008:21) adalah sebagai berikut :

> “Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara melalui kuesioner”.

Sedangkan Data Sekunder menurut Umi Narimawati (2008:21) adalah sebagai berikut :

> “Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak perusahaan, yang biasanya sudah tersedia dalam bentuk laporan perusahaan .Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer , olehkarena itu kadang-kadang kita tidak dapat hanya menggunakan data sekundersebagai satu-satunya sumber informasi untuk menyelesaikan masalahpenelitian kita”.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang polulasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 80) pengertian Populasi adalah sebagai berikut:

> “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat 1 yaitu sebanyak 10 KPP, Unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah pegawai bagian pemeriksaan. Jumlah pegawai pemeriksaan untuk 10 KPP di kanwil Jawa Barat I sebanyak 97 orang. Hal ini diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Jumlah pegawai fungsional pada KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat I

No	KPP	Jumlah Pegawai Fungsional
1	KPP Pratama Bandung Karees	15
2	KPP Pratama Bandung Sumedang	7
3	KPP Pratama Bandung Cibeunying	15
4	KPP Pratama Bandung Cicadas	12
5	KPP Pratama Bandung Bojonegara	16
6	KPP Pratama Bandung Cimahi	15
7	KPP Pratama Bandung Tegalega	12
8	KPP Pratama Bandung Soreang	13
9	KPP Pratama Bandung Majalaya	11
10	KPP Madya Bandung	12
Total		**97**

Sumber : Data dari masing-masing KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat 1

2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut Sugiyono (2011:81) menyatakan bahwa pengertian sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah jumlah KPP Kanwil Jabar 1 sebanyak 10 KPP. Karena jumlah KPP Kanwil Jabar 1 sebanyak 10 KPP maka pada penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, karena semua jumlah KPP akan dijadikan sebagai subjek penelitian (sensus). Menurut Cooper (2006:402) mendefinisikan sensus sebagai berikut: *" Census is a count of all the elements in a population"*.

Berdasarkan definisi diatas, maka sensus dapat diartikan sebagai suatu perhitungan atau pengukuran terhadap semua elemen atau bagian di dalam suatu populasi.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(LibraryReseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
   a. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
   b. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Pegawai pajak yang menggunakan MPN, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Reseach)*

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku - buku *(text book),* peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan

dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah sebagai berikut :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Pemeriksaan Pajak (X) dan *Tax Evasion* (Y).

Untuk menguji tingkat kesahihan alat ukur digunakan teknik korelasi, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing item pernyataan atau pertanyaan

terhadap totalnya. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini samapai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika r = 0,3. Jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Selanjutnya angka korelasi yang bernilai positif berarti bahwa data valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS 18.0 for windows* diperoleh hasil uji validitas kuesioner variabel pemeriksaan dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Pemeriksaan Pajak

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,549	0,30	Valid
Item 2	0,668	0,30	Valid
Item 3	0,566	0,30	Valid
Item 4	0,687	0,30	Valid
Item 5	0,448	0,30	Valid
Item 6	0,650	0,30	Valid
Item 7	0,557	0,30	Valid
Item 8	0,771	0,30	Valid
Item 9	0,615	0,30	Valid
Item 10	0,643	0,30	Valid

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner *Tax evasion*

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,705	0,30	Valid
Item 2	0,604	0,30	Valid
Item 3	0,582	0,30	Valid
Item 4	0,568	0,30	Valid
Item 5	0,658	0,30	Valid
Item 6	0,663	0,30	Valid
Item 7	0,652	0,30	Valid

Pada kedua tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (indeks validitas) setiap butir pernyataan dengan total item lainnya lebih besar dari nilai 0,30, hasil uji ini mengindikasikan bahwa semua butir pernyataan yang diajukan pada kedua variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2011:43), reliabilitas adalah sebagai berikut :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen.Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown*

Correlation) Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II menggunakan korelasi product moment.
d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Sumber :Umi Narimawati (2010:44)

Dimana :
r_1 = reliabilitas internal seluruh item
r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

	Reability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al, (2002:70)

Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002 :70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *split-half* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Pemeriksaan pajak	0,825	0,70	reliabel
Tax evasion	0,710	0,70	reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur kedua variabel sudah andal karena memiliki koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70.

3.2.4.3 Uji MSI (*methode of successive intervals)*

Sebagaimana yang telah dirancang dalam operasionalisasi variabel, maka nilai variabel Pemeriksaan Pajak (X) dan *Tax Evasion* (Y) diukur dengan menggunakan kuesioner dan data merupakan data yang berskala ordinal. Dengan menggunakan tipe pertanyaan tertutup (*close end question*) setiap item ditentukan peringkat dengan lima alternatif jawaban. Pilihan jawaban responden merupakan nilai skor jawaban, sehingga variabel diperoleh dari data skor jawaban dari setiap item.

Selanjutnya teknik analisis jalur mengharuskan syarat data yang mempunyai tingkat pengukuran sekurang-kurangnya interval, sehingga untuk variabel bebas, yaitu mempunyai tingkat pengukuran ordinal harus diubah

menjadi interval. Karena itu melalui *methode of successive intervals* dilakukan transformasi data dengan langkah kerja sebagai berikut :

a. Dari data yang berskala ordinal, lalu dikelompokkan jawaban pada masing-masing item.
b. Untuk setiap item hitung frekuensi jawaban (f), berapa jumlah responden, mana yang mendapatkan nilai 1, 2, 3, 4 atau 5.
c. Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuansi dengan jumlah responden.
d. Hitung frekuensi kumulatif (pk).
e. Hitung nilai Z, untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.
f. Melalui tabel kurva ordinat normal, maka akan diperoleh kepadatan (*density*) dari setiap kategori item.
g. Setelah diperoleh seluruh nilai batas (daerah kepadatan) proporsi kumulatif tiap katogori, kemudian hitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\textit{Means of interval} = \frac{\textit{(Dencity at Lower Limit)} - \textit{(Dencity at Upper Limit)}}{\textit{(Area BelowUpper Limit)} - \textit{(Area Bellow Lower Limit)}}$$

h. Mengubah *scale value* (NK) terkecil menjadi sama dengan 1 (satu) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *transformed scale value* (TSV).
i. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Pemeriksaan pajak terhadap *Tax Evasion* dan implikasinya pada Penerimaan Pajak adalah dengan menggunakan Analisis Jalur/*Analysis Path*.

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.
2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

I. Analisis Data Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian.

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat.Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel atau subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati, 2010:45

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00%-36.00%	Tidak Baik
2	36.01%-52.00%	Kurang Baik
3	52.01%-68.00%	Cukup
4	68.01%-84.00%	Baik
5	84.01%-100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati 2007:85

II. Analisis Data Verifikatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan untuk variabel Pemeriksaan Pajak (X) dan *Tax Evasion* (Y) merupakan data primer dikumpulkan melalui kuesioner merupakan skala ordinal, maka sebelum diolah dan dipasangkan dengan Penerimaan Pajak (Z) berbentuk rasio, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Menurut Syarifudin Hidayat (2005:55) pengertian *Method of Successive Interval* adalah sebagai brikut :

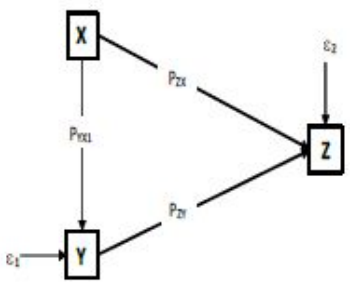
”Metode *Successive Interval* adalah metode penskalaan untuk menaikan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval”.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Karena data Pemeriksaan Pajak dan *Tax Evasion* pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan data Penerimaan Pajak merupakan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak, agar data kedua variabel dapat dipasangkan maka data hasil kuesioner yang telah diintervalkan dirata-ratakan pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak. Sehingga akan diperoleh satu nilai yang mewakili semua hasil kuesioner pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak dan dipasangkan dengan data Pemeriksaan Pajak, *Tax Evasion* dan Penerimaan Pajak masing-masing Kantor Pelayanan Pajak.

A. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Model analisis jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model analisis jalur

Keterangan :
Z = Penerimaan Pajak
Y = *Tax Evasion*
X = Pemeriksaan Pajak
PYX = Koefisien jalur Pemeriksaan Pajak terhadap *Tax Evasion*
PZX = Koefisien jalur Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak
PZY = koefisien *Tax Evasion* terhadap Penerimaan Pajak
€ = Pengaruh faktor lain

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 diatas dapat diformulasikan kedalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut.

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

Y = PYXX + 1

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

Z = PZXX + PZYY + 2

1. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur Pertama

Pada sub struktur yang pertama variabel pemeriksaan pajak berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan *Tax Evasion* sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh pemeriksaan pajak terhadap *Tax Evasion* ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung Koefisien Jalur

Dimana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$P_{YX} = r_{XY}$$

Dimana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2 \times n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2 \right]}}$$

b. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mangkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi pemeriksaan pajak terhadap *tax evasion* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$R^2_{YX} = P_{YX}^2$

2. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur Kedua

Pada sub struktur yang kedua variabel Pemeriksaan Pajak dan *Tax Evasion* berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan Penerimaan Pajak sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan *Tax Evasion* terhadap Penerimaan Pajak ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyusun matriks korelasi antar variabel.

$$R = \begin{bmatrix} 1 & r_{XY} & r_{XY} \\ & 1 & r_{YZ} \\ & & 1 \end{bmatrix}$$

b. Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel Pemeriksaan Pajak dan *Tax Evasion.*

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}$$

c. Hitung koefisien korelasi antara variabel eksogen (Pemeriksaan Pajak dan *Tax Evasion*) dengan Penerimaan Pajak.

$$\mathbf{R_{XY}} = \begin{matrix} \\ X_1 \\ X_2 \end{matrix} \begin{matrix} Y \\ \begin{bmatrix} r_{X1Y} \\ r_{X2Y} \end{bmatrix} \end{matrix}$$

d. Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

$$Pzyx = \sum_{j=1}^{2} CR_{ij} r_{zyx}; i = 1,2$$

Keterangan:
P_{zyx} : Koefisien jalur dari variabel X dan Y terhadap Z
R_{zyx} : Korelasi antara variabel X dan Y dengan variabel Z
CR_f: Unsur atau elemen pada baris ke-i dan kolom ke-j dari matriks invers korelasi

e. Menghitung Koefisien Determinasi.

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka dapat ditentukan besar Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap *Tax Evasion* secara bersama-sama pada penerimaan pajak yang dikenal dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel eksogen sebab dengan penerimaan pajak.

$$R^2_{Z\ XY} = P_{ZX} \quad P_{ZY} \quad \begin{bmatrix} r_{ZX} \\ r_{ZY} \end{bmatrix}$$

f. Menghitung Pengaruh Parsial.

Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur untuk sub struktur 2, maka selanjutnya dilakukan perhitungan besar pengaruh masing-masing variabel X dan Y sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel X terhadap variabel Z

Pengaruh X terhadap Z secara langsung = P_{zx} x P_{zx} =……..
Pengaruh tidak langsung X terhadap Z = P_{zx} x r_{xy} x P_{zy} =……..+
Pengaruh total =……

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X terhadap variabel Z.

2. Pengaruh variabel Y terhadap variabel Z

Pengaruh X terhadap Z secara langsung = P_{zy} x P_{zy} =……..
Pengaruh tidak langsung X terhadap Z = P_{zy} x r_{xy} x P_{zx} =……..+
Pengaruh total =……

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel Y terhadap variabel Z.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Pemeriksaan Pajak dan *Tax Evasion* terhadap Penerimaan Pajak. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis jalur dan korelasi.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut *Cooper and Schindler* (2006; 492) mengatakan bahwa “uji signifikansi dilakukan untuk menentukan keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dari data sampel, bukan data sensus”. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien jalur yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol.

Pada pengujian secara parsial apabila nilai koefisien jalur variabel yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel yang sedang diuji sama dengan nol maka Ho diterima. Pada pengujian simultan apabila ada nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka Ho diterima.

1. Pengujian Secara Simultan/Bersama-sama

Melakukan pengujian simultan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan Pemeriksaan Pajak dan *Tax Evasion* tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

H_1 ; $\rho \neq 0$, Secara simultan Penerimaan Pajak dan *Tax Evasion* berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

b. Kriteria pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka Ho diterima.

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho yxi \neq 0$. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol , maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji parsial, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Hipotesis

H_{01} ; $\rho = 0$, Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

H_{11} ; $\rho \neq 0$, Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

H_{02} ; $\rho = 0$, *Tax Evasion* berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

H_{12} ; $\rho \neq 0$, *Tax Evasion* berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

b. Kriteria pengujian

Jika nilai koefisien jalur variabel independen (Pemeriksaan pajak dan *Tax Evasion*) tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel independen sama dengan nol, maka Ho diterima.